

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PENGELOLA BUMDES DI DESA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Saiful¹⁾, Husaini¹⁾, Indah Oktari Wijayanti¹⁾

¹⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis
Universitas Bengkulu

*Corresponding author: saiful@unib.ac.id

ABSTRAK

Informasi Artikel

Terima : 23/05/2022

Revisi : 23/05/2022

Disetujui : 23/05/2022

Kata Kunci

Manajemen Keuangan
BUMDES

Tujuan pelaksanaan pengabdian ini ialah menyampaikan pengetahuan dan keterampilan bagi pengelola BUMDES Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah dalam mengolah manajemen keuangan BUMDES. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka membantu menyelesaikan permasalahan bagi pengelola BUMDES dalam melaksanakan manajemen bisnisnya. Sebelum kegiatan pengabdian berlangsung dilakukan diskusi terlebih dahulu dengan perangkat desa Rindu Hati terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh pengelola BUMDES yang dituangkan dalam bentuk materi pelatihan yang diselenggarakan oleh Dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu. Bentuk kegiatan pengabdian ini yaitu pelatihan berbagai materi terkait dengan permasalahan yang ada di BUMDES yaitu Manajemen Keuangan BUMDES yang dihadiri oleh 50 pengelola BUMDES. Dalam pelaksanaan materi pelatihan, disisipkan praktek bagaimana cara memimpin, memasarkan, membuat kerjasama dan praktek pembukuan laporan keuangan. Selanjutnya untuk lebih memantapkan materi disesi terakhir dibuka tanya jawab dan diskusi. Saran dari kegiatan ini adalah perlu adanya pendampingan lanjutan dilapangan dan kontrol pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDES.

PENDAHULUAN

Perubahan Undang-Undang yang terhitung sejak tahun 1948 tentang Undang-Undang No.22 Tahun 1948 yang membahas mengenai Pokok-Pokok Pemerintahan Daerah, hingga tahun 2004 tentang Undang- Undang No.32 Tahun 2004 yang membahas mengenai Pemerintahan Daerah belum dapat memberikan jaminan pengaturan Desa yang serius dan memiliki konsistensi yang tinggi, terhadap upaya membangun kemandirian dan kesejahteraan Desa (Wiratna Sujarweni & Laut Mertha Jaya, 2019). Kebijakan

berupa desentralisasi fiskal ke Desa ini menunjukkan salah satu bentuk keberpihakan yang besar dan progresif dari pemerintah pusat untuk lebih memprioritaskan peningkatan pembangunan daerah dalam pelayanan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk mewujudkan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat di setiap desa. Berdasarkan kebijakan tersebut, pemerintah pusat juga telah menyediakan dana khusus untuk dikelola pemerintah desa secara mandiri dan berkelanjutan serta dipertanggungjawabkan. Dana tersebut

dapat digunakan sebagai modal pembangunan desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sesuai Pasal (87- 90) pada Undang-Undang No 6 Tahun 2014 dengan maksud untuk mendorong peningkatan skala ekonomi usaha produktif masyarakat di Desa (Sidik, 2015).

Pelembagaan BUMDES untuk pemberdayaan dan penggerakan potensi ekonom Desa, bertujuan untuk mendukung kebijakan makro pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan khususnya di pedesaan (Undang-Undang No.32 Tahun 2004). Pemberdayaan BUMDES secara melembaga di tingkat desa diharapkan akan mendinamisasi segala potensi desa yang dimilikinya diolah secara mandiri untuk kesejahteraan masyarakatnya. BUMDES juga diharapkan dapat menstimulus masyarakat untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan membangun dan mensejahterakan desa-desa mereka (Setiorini et al., 2020). Hal ini membuktikan bahwa BUMDES dapat menjadi wadah bagi Pemerinah Desa untuk memberdayakan dan memanfaatkan sumberdaya dan potensi yang ada untuk kesejahteraan masyarakatnya di desa. Oleh sebab itu, masyarakat di desa diharapkan dapat menjadi masyarakat yang mandiri dengan berwirausaha berdikari (Adisasmita, 2013).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakkan perekonomian masyarakat di pedesaan. BUMDES juga menjadi pilar demokrasi. BUMDES diciptakan dengan tujuannya untuk mampu meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa, meningkatkan usaha masyarakat, menciptakan peluang usaha, menciptakan lapangan pekerjaan, dan pengembangan ekonomi desa serta meningkatkan pendapatan Desa

(Ginangjar, 1997). Jika pengelolaan BUMDES dilakukan secara optimal maka desa akan menjadi desa yang mandiri. BUMDES juga merupakan salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana - rencana pembangunan perekonomian ekonomi, sehingga BUMDES dituntut mampu menyediakan kebutuhan kebutuhan masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Badan Usaha Milik Desa dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dengan kepemilikan modal dan pengelolaanya dilakukan oleh pemdes dan masyarakat. Pengaturan BUMDES telah diatur di dalam pasal 23 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, yang menyatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa (Lapananda, 2016). Sifat usaha BUMDES adalah berorientasi pada keuntungan.

Sifat pengelolaan usahanya adalah keterbukaan, kejujuran, partisipatif, dan berkeadilan (Nur Ida Yesinia, Norita Citra Yulianti, 2018). Kehadiran BUMDES ini diharapkan desa menjadi lebih mandiri dan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Pendirian BUMDES juga didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDES dibangun atas prakarsa masyarakat serta mendasari pada prinsip prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dan *sustainable*. Dari semua itu yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDES harus dilakukan secara profesional dan mandiri. Dengan dibentuknya badan usaha milik desa ini, selain pemerintah desa berharap dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dan memperkuat ekonomi desa, namun juga BUMDES dapat mendorong meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) (Abidin, 2015). Namun, dalam proses sosialisasi program kepada

masyarakat, pemilihan calon pengurus BUMDES, perencanaan program, pembentukan sampai dengan pelaksanaan program tersebut tentu masyarakat dan pemerintah desa akan menemukan beberapa hambatan-hambatan. Untuk membantu mengatasi menyelesaikan hambatan-hambatan tersebut dilakukanlah pendampingan terhadap BUMDES yang ada, melalui program pengabdian bekerjasama dengan tenaga ahli yang ada di sekitar lokasi BUMDES.

Kawasan Taman Wisata Rindu hati berdiri di sebuah Desa bernama Desa Rindu Hati, Desa ini memiliki Badan Usaha Milik desa (BUMDES . BUMDES tersebut diberi nama BUMDES Mandiri dan Kelompok Tani (KTA) Makmur. BUMDES ini memiliki beberapa unit usaha di antaranya adalah simpan pinjam dan pengelolaan Taman Wisata Rindu Hati Keberadaan BUMDES ini diharapkan dapat memiliki penghasilan yang lebih untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat desa sekitar. Untuk itu perlu dilakukan manajemen yang baik dalam pengelolaan keuangannya. Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah 127 perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.(Elke Angriani, dkk 2022)

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah 127 perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau

bisa juga disebut manajemen keuangan. BUMDES Rindu Hati masih sangat muda usianya, pengurusnya pundipilih dari warga sekitar. Untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan kepada masyarakat perlu dibuatkan pembukuan. Selain itu, para pengurus BUMDES Rindu Hati mayoritas masih belum terlalu paham dengan Akuntansi. Oleh sebab itu, pengabdian menawarkan pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban keuangan BUMDES beserta buku pengelolaan keuangan BUMDES sebagai pedoman pengurus BUMDES. *Outcome* yang diperoleh yaitu bagian keuangan BUMDES mampu menghasilkan laporan keuangan BUMDES yang dapat digunakan untuk pertanggungjawaban kepada desa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengabdian menawarkan pelatihan pembuatan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban keuangan BUMDES beserta buku pengelolaan keuangan BUMDES sebagai pedoman pengurus BUMDES.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam rangka memecahkan permasalahan adalah dengan melakukan:

- a) Ceramah . Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi meliputi seluk beluk perkembangan BUMDES dan berbagai regulasinya, sistem Pengorganisasian BUMDES, Akuntansi BUMDES serta Sistem Pengelolaan dan Pertanggung jawaban Keuangan BUMDES.
- b) Diskusi dan Tanya jawab. Metode yang digunakan yakni proses interaktif melalui diskusi dan tanya jawab antar peserta. Adapun prosesnya yakni setelah penyampaian materi oleh TIM,

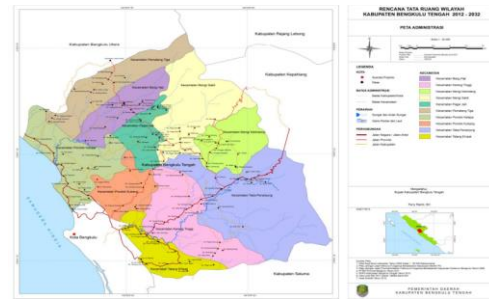
selanjutnya dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Setiap peserta dipersilahkan mengajukan pertanyaan termasuk kasus yang ditemui di Desa. Untuk mengukur tingkat pengetahuan dasar peserta tentang BUMDES maka narasumber memberikan kesempatan kepada peserta lainnya untuk merespons pertanyaan yang diajukan. Setelah itu narasumber menjelaskan secara komprehensif serta mengeksplorasi kasus-kasus yang dijumpai dalam pengelolaan BUMDES.

- c) Pendampingan. Metode yang digunakan TIM ialah membagikan peserta dalam tiga kelompok, selanjutnya peserta diberikan lembar kertas kerja untuk praktek penyusunan laporan keuangan. Setelah kerja kelompok selesai maka setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Tidak ada proses tanya jawab antar kelompok namun hasil kerja kelompok langsung ditanggapi dan diberi masukan untuk diperbaiki sesuai standar pelaporan keuangan BUMDES.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Desa Pengabdian

Pengabdian ini dilakukan desa Rindu Hati merupakan suatu wilayah di Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah yang mempunyai karakteristik wilayah khas pedesaan berupa hamparan persawahan, perkebunan dan perbukitan. Desa Rindu Hati berbatasan dengan Desa Tanjung Heran di sebelah utara, berbatasan dengan Kabupaten Kepahyang di sebelah timur, Kabupaten Seluma di sebelah selatan dan berbatasan dengan Desa Taba Teret di sebelah barat.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

2. Perizinan Pengabdian

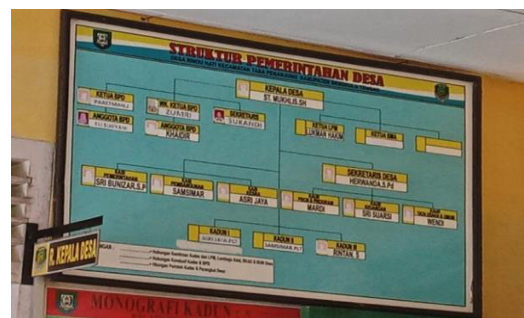
Penulis melakukan peizinan pada tanggal 5 November 2021 kepada desa setempat berikut foto aktivitas yang dilaksanakan.



Gambar 2. Tempat Lokasi Perizinan Dan Pelaksanaan



Gambar 2. Melaksanakan Perizinan Lokasi Pengabdian



Gambar 3. Struktur Perangkat Desa Rindu Hati Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Tengah

3. Realisasi Penyelesaian Masalah
Pelatihan dapat dilaksanakan berhasil terlaksana dengan baik berkat

kerjasama antara Tim Pelaksana Dosen Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu dengan mitra. Partisipasi mitra dalam hal ini diantaranya mendaftar dan mengkoordinir peserta yang ikut serta pelatihan, membantu fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pelatihan. Dalam kegiatan pelatihan ini menggunakan alat dan bahan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini. Adapun alat yang digunakan berupa papan tulis, spindol, materi yang dibagikan kepada peserta, serta fasilitas ruangan yang digunakan untuk kegiatan pelatihan, sound system, LCD Proyektor, perangkat-perangkat lainnya yang dibutuhkan dalam proses pelatihan berlangsung. Bahan yang digunakan kertas HVS untuk dipakai catatan sementara sebelum dipindahkan ke note book yang diberikan kepada peserta pelatihan, kertas Kwarto untuk laporan penelitian, alat tulis menulis, serta tinta printer untuk penggandaan laporan. Selain itu, karena pelaksanaan kegiatan dalam masa pandemi wabah virus COVID-19, maka para peserta dibagikan pula masker dan handsanitizer. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan protokol kesehatan tetap dijalankan, sehingga bisa mencegah penularan virus korona baik antar peserta maupun dengan para narasumber dan panitia.

Pelaksanaan Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021 bertempat di Desa Rindu Hati.



Gambar 4. Membahas Materi dengan Kepala Desa Rindu Hati



Gambar 4. Peserta Desa Rindu Hati



Gambar 5. Peserta Kegiatan



Gambar 6. Kegiatan Terakhir Pelatihan dan Pendampingan

4. Kegiatan dan Evaluasi

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi: Metode pelatihan, diskusi, tanya jawab, pemberian tugas dan latihan penatabukuan keuangan sederhana. Cara mengukur dan mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan pelaksanaan pelatihan ini, maka perlu dilakukan evaluasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan sekaligus untuk dapat mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni: Tahap pertama: Pre-Test/Observasi, dilakukan pada tahap awal (sebelum peserta pelatihan diberikan materi pelatihan yang terdiri dari Definisi, ruang lingkup dan tujuan

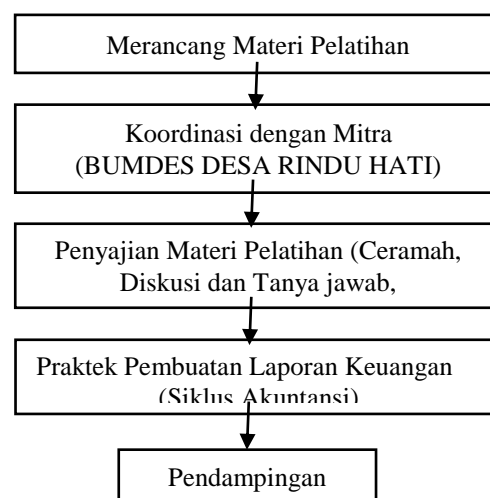
Pengelolaan Keuangan; Gambaran Umum Proses Pengelolaan. Evaluasi yang dilakukan pada tahap awal kegiatan dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau data mengenai kemampuan dasar yang dimiliki peserta tentang pengelolaan. Tahap kedua, evaluasi dilakukan pada saat proses pelaksanaan kegiatan berlangsung dimana dilakukan simulasi dan Assessment, meliputi kegiatan pemilihan satu topik khusus, dilanjutkan Pendefinisian Pengelolaan Keuangan. Evaluasi yang dilakukan bersamaan pada saat proses kegiatan pelatihan berlangsung, yakni dengan cara melakukan pengamatan langsung. Tujuannya untuk mengetahui tingkat keaktifan dan partisipasi aktif peserta, kedisiplinan, antusias dan motivasi peserta. Tahap ketiga: Post-Test, evaluasi dilakukan pada akhir kegiatan (setelah peserta pelatihan memperoleh materi), dengan membagi beberapa kelompok kecil berdasarkan tugas pokok dan fungsi pada masing-masing tempat Kerja para peserta, kemudian diberikan tugas menyelesaikan tugas secara mandiri sampai menghasilkan laporan masing-masing. Kegiatan dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana perubahan tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan ini. Adapun indikator yang dijadikan tolok-ukur penilaian/evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan in:

- kemampuan peserta memahami materi yang diberikan,
- Kemampuan peserta pelatihan di dalam mengelola data serta menganalisa sehingga menjadi informasi yang berguna
- kedisiplinan, partisipasi, antusias, dan motivasi peserta selama mengikuti pelatihan.

Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian ini melalui

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan BUMDES menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Secara teknis, proses pembelajaran partisipatif dalam workshop ini dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab serta pendampingan. Sebelum dan sesudah workshop peserta disajikan materi Pretest dan Posttest. Metode pretest adalah proses penyampaian pertanyaan dari narasumber/fasilitator kepada peserta sebelum kegiatan workshop dimulai. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pengetahuan awal peserta tentang materi yang akan disajikan. Sedangkan metode posttest adalah penyampaian pertanyaan dari narasumber/fasilitator kepada peserta setelah kegiatan workshop selesai. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta mampu memahami dan menerima materi-materi yang telah diberikan oleh narasumber/fasilitator. Bahwa untuk menjawab kebutuhan pelaksanaan workshop sehingga mencapai tujuan yang ditetapkan, maka TIM menyajikan susunan kerangka pemecahan masalah sesuai gambar 1, sebagai berikut :



Adapun khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perangkat Desa Rindu Hati dan pengelola BUMDES di Kabupaten Bengkulu Tengah. Tempat pelaksanaan kegiatan di Aula Pertemuan Desa Rindu Hati. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian pada bulan Agustus 2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah dilakukan evaluasi kegiatan, maka hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Mitra memiliki pengetahuan dasar dalam menganalisis dan mencatat transaksi keuangan yang terjadi pada badan usaha mereka;
- Mitra memiliki keterampilan untuk menyusun laporan keuangan Bumdes sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku,
- Mitra memiliki kemampuan untuk menata pembukuan badan usaha sehingga memiliki informasi yang berkualitas.

Saran

Mengingat pelatihan penyusunan laporan dan pengelolaan keuangan BumDes ini sangat penting bagi para peserta pengelola usaha BumDes, maka disarankan kegiatan ini dapat disosialisasikan dan berkelanjutan serta membuahkan hasil guna mendukung program pemerintah desa untuk menjadi desa mandiri dan maju demi kesejahteraan rakyat. Kegiatan yang telah dilakukan mampu menumbuhkan antusias peserta yang tercermin dari keseriusan dalam mengajukan berbagai macam pertanyaan, diskusi dan memahami ilustrasi soal praktek yang diberikan oleh pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, M. Z. (2015). Tinjauan atas Pelaksanaan Keuangan Desa dalam Mendukung Kebijakan Dana Desa.

Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 6(1), 61–76.

Elke Angriani, Gilang Prasetyo Hari, Jodi Pranata, Julelah Fitaloka, Sania Sera, Y. (2022). *ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN & MANAJEMEN PEMASARAN KABUPATEN BENGKULU UTARA*. 1(April), 125–129.

Nur Ida Yesinia, Norita Citra Yuliarti, D. P. (2018). The Role of Intellectual Capital To Economic Value Added (Empirical Study on Manufacturing Companies of Consumption Goods Sector). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12741>

Setiorini, H., Yusmaniarti, Y., & Marini, M. (2020). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Sekolah Langit Biru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 393–398. <https://doi.org/10.36085/jpmb.v3i3.1021>

Sidik, F. (2015). Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, 19(2), 115. <https://doi.org/10.22146/jkap.7962>

Wiratna Sujarweni, V., & Laut Mertha Jaya, I. M. (2019). Pengelolaan Keuangan Bumdes Sambimulyo di Kawasan Geoharitage “Tebing Breksi” Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 1(2), 13–17. <https://doi.org/10.37631/psk.v1i2.73>

Adisasmita, Rahardjo, 2013, *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.

Sulistiyani, A.T, 2004, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Jogjakarta: Gava Media.